BAB III

PT. POS INDONESIA (Persero)

3.1. Profil Perusahaan

PT POS INDONESIA (PERSERO) adalah Badan Usaha Milik Negara dipimpin oleh Direksi yang bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham (RUPS).

PT POS INDONESIA (PERSERO) memiliki tugas pokok melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, pada khususnya dibidang jasa perposan.

Visi PT Pos Indonesia (Persero) adalah penyedia jasa pos bernilai tinggi dengan daya saing global.

Misi PT Pos Indonesia (Persero) adalah :

- Mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip bisnis yang sehat dengan didukung teknologi tepat guna dan sumber daya manusia profesional.
- Menyediakan layanan komunikasi, logistik, transaksi keuangan dan layanan pos lainnya yang memiliki nilai tambah tinggi bagi kepuasan pelanggan.
- Mengembangkan usaha yang memiliki daya saing kuat baik di pasar domestik maupun pasar global.
- Memberikan pelayanan untuk kemanfaatan umum yang menjangkau seluruh pelosok tanah air dengan perlakuan yang sama guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta mempererat hubungan antar bangsa.

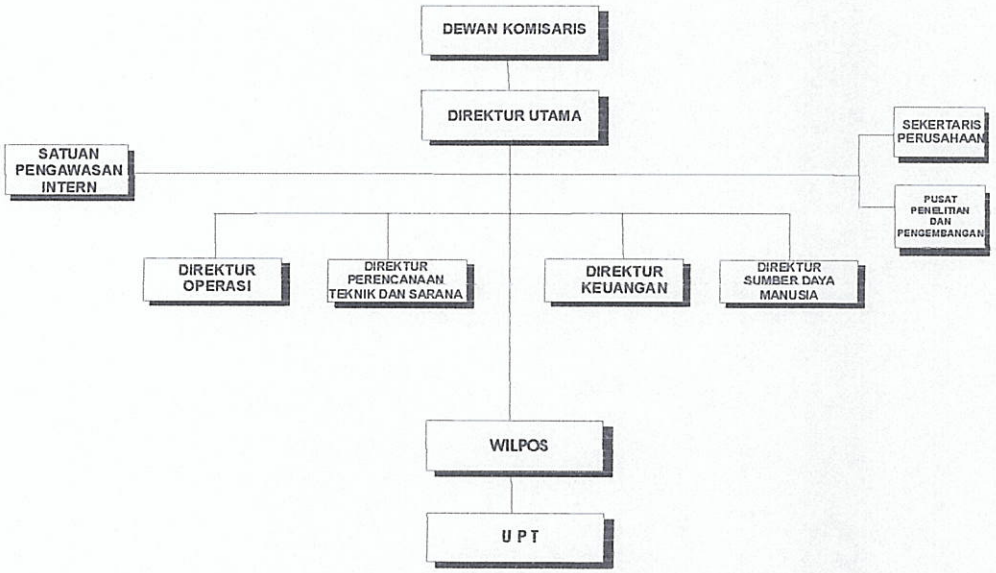
3.2. Sejarah PT.POS INDONESIA

26 - 8- 1746 Kantorpos pertama di Indonesia adalah di Batavia didirikan oleh Gubernur Jendral GW Baron

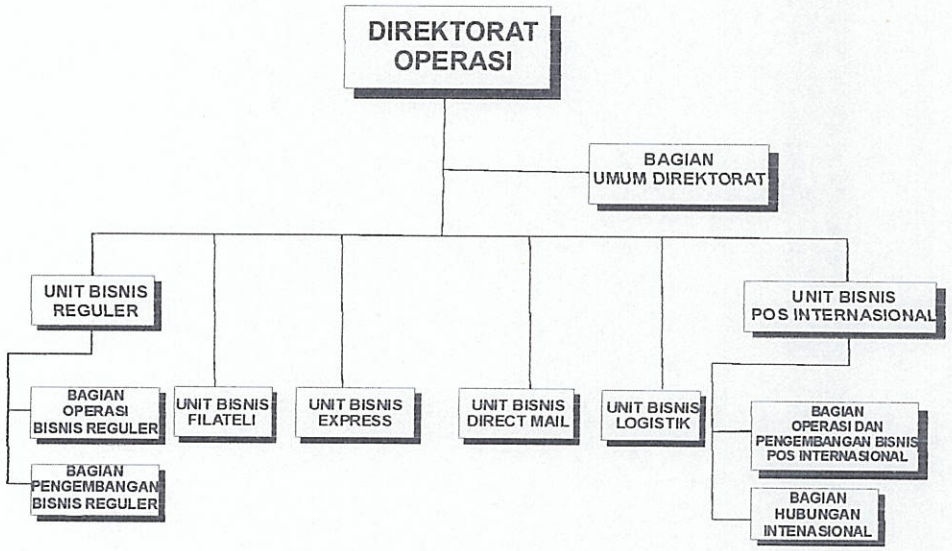
1906 Posts Telegraaf end Telefoon Diensts

27-9–1945	Jawatan PTT Republik Indonesia ditandai oleh Pengambil alihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT dari pemerintahan Militer Jepang. Tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Bakti Postel
1961	Berdasarkan Peraturan PemerintahNo.240 Tahun 1961 status jawatan PTT berubah menjadi PerusahaanNegara (PN) Pos dan Telekomunikasi
1965	PN Pos dan Telekomunikasidibagi dua menjadi: PN Pos dan Giro berdasarkan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1965 PN Telekomunikasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No 30 Tahun 1965
1978	Berdasarkan PeraturanPemerintah No.9Tahun 1978, status PN Pos dan Giro diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro.
20-6-1995	Dasar Hukum : Undang-undangNomor 1 Tahun 1995 tentang Perusahaan Perseroan; PeraturanPemerintah RI Nomor 5 Tahun 1995 tentang Pengalihan Bentuk PerusahaanUmum (Perum) Pos dan Giro menjadi Perusahaan (Persero) (LembaranNegara RI Tahun 1995 Nomor 11); Anggran Dasar PT Pos Indonesia (Persero) yang tercantum dalam akta Notaris Sutjipto, SH Nomor117tanggal 20 Juni 1995 tentangPendirian Perusahaan Persero PT Pos Indonesia,sebagaimana telah diubah dengan akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 89 tanggal 21 September 1998 dan Nomor111 tanggal 28 Oktober 1998

3.3. Struktur Organisasi



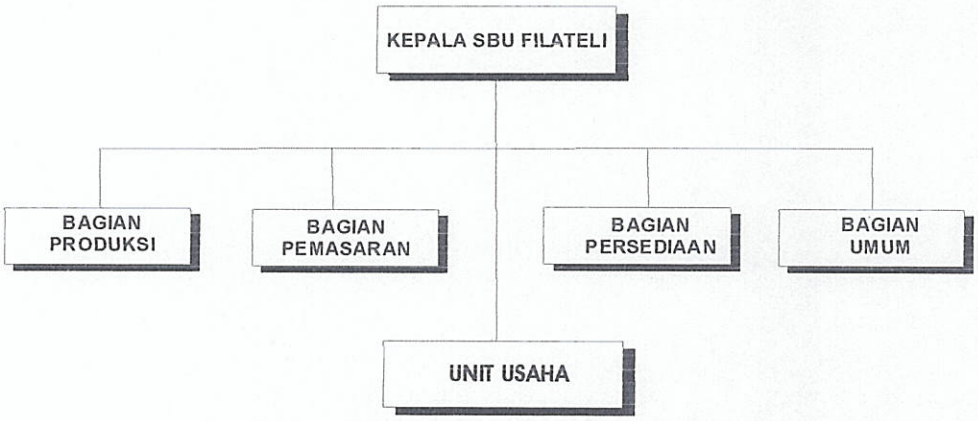
Bagan 3.1 Stuktur Organisasi PT.POS INDONESIA



Bagan 3.2 Stuktur Organisasi DIREKTORAT OPERASI

Keterangan:

- Direktorat Operasi mempunyai fungsi penetapan, pembinaan, pengendalian dan pengembangan arah kebijakan strategis bisnis logistic, bisnis express, bisnis direct mail, bisnis regular, bisnis pos internasional dan bisnis filateli untuk meningkatkan kinerja perusahaan.



Bagan 3.3 Stuktur Organisasi SBU FILATELI

Keterangan :

- SBU "FILATELI" mempunyai fungsi sebagai penyedia layanan filateli baik didalam maupun diluar negeri, dan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, Bagian produksi, dibagian produksi praktikan berkerja sebagai ilustator prangko juga fungsi lainnya dari bagian produksi adalah perencanaan, penetapan, pengelolaan, spesipikasi, dan pengembangan produk kemudian dilanjutkan ke bagian pemasaran, bagian persediaan,bagian umum.

3.4. Jenis Layanan

1. Layanan Standar

   Layanan standar terdiri dari Suratpos Tercatat, Suratpos Biasa, Paketpos Biasa, Weselpos, Weselpos Tagih dan Giropos. Weselpos merupakan layanan pengiriman uang melalui sarana dan prasarana pos. Giropos adalah layanan keuangan untuk menampung, menyimpan dan membayar berbagai transaksi baikuntuk pemegang rekening perorangan maupun perusahaan.

2. Layanan Customized

   Layanan customized merupakan layanan perlakuan khusus dari weselpos atau giropos yang disebut dengan layanan keagenan / kemitraan. Layanan kemitraan dapat dikelompokkan kembali sesuai dengan jenis layanan yaitu tabungan, penyaluran dana,

pembayaran tagihan dan retail (penjualan benda-benda pihak ketiga melalui pos).

3. Layanan Pengembangan

   Pos Indonesia menjadi sentra pembayaran bagi berbagai instansi melalui layanan system on-line payment point. Melalui system on-line payment point, memungkinkan Pos Indonesia bertindak sebagai wakil suatu instansi (sebagai produsen) untuk menerima pembayaran atas suatu jasa yang diberikan (kepada konsumen) oleh instansi tersebut. Dengan fasilitas payment point produsen mendapatkan kemudahan dalam menerima pembayaran/iuran rutin dalam periode tertentu.

4. Layanan Perluasan

   Termasuk dalam layanan perluasan adalah Poserba yaitu merupakan pengembangan fasilitas pelayanan fisik loket kantorpos dengan mengacu kepada konsep "one stopshopping". Poserba hadir untuk melayani tuntas segala kebutuhan tentang pos untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi setiap pengunjung yangdatang. Poserba menyediakan semua kebutuhan yang berhubungan dengan pos dan berbagai alat tulis menulis termasuk kartu ucapan dan benda filateli dalam kemasan khusus.

5. Layanan Prioritas, terdiri dari Suratpos Kilat Khusus, Suratpos Kilat, Paketpos Kilat Khusus, Weselpos Prima, Giropos Prima.

6. Implementasi Marketing Pos 2000

   Untuk operasionalisasi Permodelan Strategi Bisnis PT Pos Indonesia

   (Marketing Pos 2000), pada bulan Juli 2001 telah dilakukan penyederhanaan produk berdasarkan kategori tingkat mutu layanan, sebagai berikut:

7. Bisnis Komunikasi, Filateli dan Logistik

3.5 Filateli

3.5.1 Sejarah Prangko Pertama.

Ide munculnya prangko berasal dari Sir Rowland Hill. Secara resmi, prangko dikeluarkan oleh Dinas Jawatan Pos Inggris pada tahun 1840, atas usul Sir Rowland Hill. Adanya prangko adalah untuk menggantikan system lama pembayaran bea surat yang dibayarkan oleh sipenerima.

Prangko pertama di dunia adalah di negara Inggris tanggal 6 mei 1840 yang diberi nama Penny Black, yang memuat gambar Ratu Victoria di cetak dalam warna hitam putih di bagian bawah prangko tertera One Penny yaitu nilai nominal dari prangko tersebut.

Dasar hukum Penerbitan Prangko adalah :

1. UU No. 6/1984 tentang Pos.
2. PP No. 37/1985 tentang Penyelenggaraan Pos
3. Keputusan Menteri Parpostel No. KM.12/KP.108/MPPT-88 tentang Ketentuan Teknis Penyelenggaraan Pos.
4. Kep. Dirjen Postel No. 37/Dirjen/1988 tentang Ketentuan Teknis Pengusahaan Pos.
5. Kep. Dirjen Postel No. 81/Dirjen/2000 tentang Ketentuan Penerbitan Prangko dan Filateli

3.5.2 Sejarah Filateli

Filateli berasal dari bahasa Yunani yakni *"Philos"* (yang artinya teman) dan atelia (yang artinya pembebasan), pembebasan disini artinya "bebas dari kewajiban membayar biaya pengiriman surat" karena dengan adanya prangko maka pengiriman surat harus menanggung biaya pengiriman surat, sebaliknya penerima dibebaskan dari kewajiban membayar biaya kirim.

3.5.3 Benda benda Filateli

1. Prangko

1.1 Jenis Prangko

Definitive Stamp

Prangko yang diterbitkan hanya untuk memenuhi kebutuhan perprangkoan sehari-hari, terdiri dari beberapa macam harga satuan.

Non Definitive

- Commemoratative Stamp (sampul peringatan)

Sampul yang dibuat untuk memperingati hari-hari bersejarah.

- Charity Stamp (prangko amal)

Prangko yang dibuat dengan tujuan amal, biasanya ada nilai lebih pada nilai nominalnya.

- Special Stamp (prangko istimewa)

Prangko yang untuk memperingati hari Istimewa

2.Full Sheet

Lembaran lengkap prangko yang belum dipotong-potong dalam keping-keping prangko.jumlah prangko dalam lembaran lengkap itu bervariasi tergantung ukurannya,ada lembaran lengkap yang memuat 20,50,atau 100 keping prangko. Dalam Full Sheet hanya terdapat satu kopur (nominal).

3.Mini Sheet

Ukurannya lebih kecil dari pada full sheet memuat satu set prangko atau lebih dengan berbagai macam kopur

4.Souvenir Sheet

Selembar kertas yang lebih besar dari prangko, memuat satu prangko atau lebih dan bagian pinggirnya dihiasi dengan gambar serta tulisan berkaitan dengan gambar tersebut.

5.Booklets

Buku Prangko, menyerupai buku kecil yang didalammnya memuat lembaran prangko. Bagian luarnya biasanya terdapat gambar yang satu tema dengan desain prangkonya.

6.Stamp Labels

Prangko yang keluar dari mesin prangko, dengan nominal sesuai dengan kebutuhan pembeli, mempunyai perekat sebagaimana prangko.

7.Maximum Cards

Sejenis kartu pos yang memiliki gambar atau desain yang ada hubungannya dengan gambar prangko tersebut. Diterbitkan dengan ditempeli prangko yang bersangkutan dengan cap hari pertama

8.Presentation Packs.

Prangko yang dikemas semenarik mungkin,dengan kemasan yang juga memberikan informasi dari prangko.

9.First Day Covers (Sampul Hari Pertama)

Yaitu sampul yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan prangko.

Ciri-ciri adanya SHP:

- Adanya Cachet, teraan berupa cap atau cetakan yang dibubuhkan atau dicetak pada bagian depan sebuah sampul surat untuk memperingati suatu peristiwa. Pada sampul hari pertama (SHP),cachet biasanya dicetak di bagian kiri depan SHP tersebut.
- Cap tanggal terbit prangko

10.Exhibition Covers (sampul pameran)

Sampul peringatan suatu pameran didalam atau luar Negri. Prangko yang dipakai sesuai dengan tempat dimana pameran berada.

11.Postal Stationery

Sampul atau kartu pos yang bercetakan prangko, untuk mengirimnya tidak perlu lagi ditempel prangko.

12.Year Books

Kemasan berupa buku yang berisi semua prangko dalam setahun, yang pernah diterbitkan suatu Negara. Dalam buku biasanya tertulis keterangan mengenai penerbitan prangko yang terbit pada tahun itu.

13.Karnet

Kertas tebal yang biasanya dilipat semacam kartu undangan. Bagian dalamnya biasanya diberikan prangko dan cap pos khusus.

14.Gutter Pair

Bidang yang berbentuk prangko yang terletak diantara dua prangko, bidang ini dibiarkan kosong atau diisi desain tanpa diberikan nilai nominal.

15.Block of Four

Sebutan untuk menunjukan suatu set prangko yang belum dipisahkan dalam komposisi dua baris atau lebih, biasanya prangko ini perblok paling sedikit empat blok dan biasanya pada prangko ini memiliki kesamaan nilai nominal tapi desain prangko berbeda

16.Setenant

Dua prangko atau lebih yang sengaja diterbitkan bergandengan, masing-masing prangko memuat warna atau desain yang berbeda.

17.Tete Beche

Sepasang prangko bergandengan yang posisi salah satu prangkonya terbalik terhadap prangko lain.

18.Error Stamp

Prangko salah cetak biasanya hanya untuk koleksi karena tidak dipasarkan.